

Pengembangan Agrowisata Berbasis Pertanian Ramah Lingkungan di Desa Plalangan, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember

(Development of Agrotourism Based Eco-Friendly Agriculture in Plalangan Village, Kalisat District, Jember Regency)

Iqbal Erdiansyah¹, Muhammad Dzulkifli², Agus Hariyanto³, Khusnul Khotimah¹, Vemas Aditia², Eliyatningsih^{4*}

¹ Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip Po Box 164 Jember, Jawa Timur, Indonesia 68121.

² Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip Po Box 164 Jember, Jawa Timur, Indonesia 68121.

³ Program Studi Teknik Komputer, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip Po Box 164 Jember, Jawa Timur, Indonesia 68121.

⁴ Program Studi Produksi Tanaman Hortikultura, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip Po Box 164 Jember, Indonesia Jawa Timur, 68121.

*Penulis Korespondensi: eliyatningsih@polije.ac.id
Diterima Desember 2024/Disetujui Desember 2025

ABSTRAK

Desa Plalangan, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur, menjadi salah satu desa agraris sentra tanaman pangan dan sektor perikanan yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi agrowisata. Potensi pariwisata hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Selayang Pandang. Pokdarwis selama ini masih memiliki peran yang minim dalam mengembangkan pariwisata di Desa Plalangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan potensi wisata di desa dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat terkait pertanian ramah lingkungan untuk menunjang pengembangan agrowisata. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program ini meliputi survei potensi desa, sosialisasi, dan pelatihan pertanian ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian dilakukan secara partisipatif yang melibatkan seluruh anggota pokdarwis. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Pokdarwis dalam mengidentifikasi potensi wisata desa serta pemahaman tentang pertanian ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu membantu mitra dalam mengembangkan potensi desa agar dapat berjalan optimal sehingga Desa Plalangan dapat menjadi desa wisata yang berkembang dan maju, serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata kunci: agrowisata, pertanian ramah lingkungan, pemberdayaan masyarakat, pokdarwis

ABSTRACT

Plalangan Village, Kalisat Subdistrict, Jember Regency, East Java, is an agricultural village with significant potential in food crop production and fisheries that can be developed into agrotourism. However, this potential has not been optimally managed, particularly by Kelompok Sadar Wisata Selayang Pandang (Pokdarwis), whose role in tourism development remains limited. This community service programme aimed to increase Pokdarwis' knowledge and awareness of village tourism potential and to enhance skills related to environmentally friendly agricultural practices to support agrotourism development. The activities included a survey of tourism potential, socialisation, and training on environmentally friendly agriculture, conducted using a participatory approach involving all Pokdarwis members. The evaluation results showed an improvement in Pokdarwis's ability to identify village tourism potential and an increased understanding of environmentally friendly agriculture. This programme is expected to support the optimisation of village potential and contribute to the development of Plalangan Village as a sustainable agrotourism destination that improves community welfare.

Keywords: agrotourism, community empowerment, pokdarwis, sustainable agriculture

PENDAHULUAN

Desa didefinisikan sebagai suatu entitas masyarakat hukum yang memiliki hak untuk

mengatur urusan rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan tradisi yang diakui dalam pemerintahan nasional. Hal ini menjadikan setiap desa memiliki karakteristik

yang unik dan berbeda dengan desa lainnya. Desa-desanya di Indonesia memiliki banyak sekali potensi yang sampai saat ini masih belum digali dan dikelola secara optimal, termasuk potensi di sektor pariwisata (Pramesti 2022). Beberapa contoh potensi wisata yang ada di desa meliputi lingkungan yang masih alami serta tatanan kehidupan masyarakat yang khas, baik dari aspek sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, aktivitas keseharian masyarakat, gaya arsitektur, maupun tata ruang desa yang menarik dan berpotensi untuk dikembangkan (Hadiwijoyo 2012). Pengembangan potensi yang ada di desa juga menjadi salah satu langkah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa (Fitriana *et al.* 2020).

Pengembangan wisata pedesaan telah dilakukan secara masif di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Jember. Sektor pariwisata di Kabupaten Jember menunjukkan peningkatan yang positif dari tahun ke tahun. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember mencatat bahwa sejak tahun 2016 hingga 2020 destinasi wisata di Kabupaten Jember terus meningkat, baik untuk destinasi wisata alam, budaya, edukasi, religi, maupun wisata sejarah. Untuk destinasi wisata alam banyak berkembang di berbagai desa di Kabupaten Jember dan mengalami kenaikan dari 28 destinasi wisata pada tahun 2016 menjadi 40 destinasi di tahun 2020 (Dinas Pariwisata & Kebudayaan 2021). Menindaklanjuti hal tersebut maka Pemerintah Kabupaten Jember gencar mengembangkan sektor pariwisata dengan meningkatkan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di beberapa daerah di Kabupaten Jember (Wirawan 2023). Pokdarwis memiliki peran yang vital, yakni sebagai penggerak, pengelola, dan penghubung masyarakat dalam mengembangkan serta menjaga keberlanjutan desa wisata (Kholil *et al.* 2023; Iskandar *et al.* 2025).

Salah satu daerah yang dibidik pemerintah Kabupaten Jember untuk menjadi destinasi wisata alam adalah Desa Plalangan yang berada di Kecamatan Kalisat. Desa dengan luas 6.884 km² ini menjadi salah satu desa agraris sentra tanaman pangan di Kabupaten Jember (BPS Kabupaten Jember 2020). Desa ini memiliki potensi alam yang dapat dijadikan produk wisata unggulan antara lain hamparan lahan pertanian tanaman pangan, pembibitan dan budidaya ikan baik untuk ikan hias dan konsumsi, lingkungan alam pegunungan yang indah, serta keberadaan *home industry* olahan kerupuk khas Jember

(Mahasiswa KKNK 2022). Potensi-potensi inilah yang dapat digali dan dikembangkan untuk menjadi produk wisata unggulan. Desa Wisata Plalangan saat ini masih berada pada tahap pengembangan. Semua potensi yang ada di Desa Plalangan masih perlu dioptimalkan agar dapat berkembang menjadi desa wisata yang maju, mampu menarik wisatawan untuk berkunjung, serta berkontribusi terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil diskusi dan survei pendahuluan dengan pemerintah desa dan mitra Pokdarwis, diperoleh beberapa informasi terkait permasalahan mitra dalam mengembangkan pariwisata di desa mereka. Masyarakat masih terkendala oleh minimnya pengetahuan terkait dengan desa wisata. Masyarakat desa juga masih belum dapat mengelola potensi pertanian yang mereka miliki untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Mengingat potensi yang ada di Desa Plalangan, penting untuk mengembangkan desa agar dapat terbentuk menjadi desa wisata yang berfokus pada pertanian dan sumber daya alam. Berdasarkan situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya: 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mitra akan potensi wisata yang ada di Desa Plalangan; dan 2) Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat terkait pertanian ramah lingkungan untuk menunjang pengembangan agrowisata di Desa Plalangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Plalangan dalam mengelola pertanian ramah lingkungan sehingga potensi desa dapat dikembangkan menjadi agrowisata yang menarik, berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu, Tempat, dan Sasaran Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Juni hingga September 2023 dengan melibatkan mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Selayang Pandang di Desa Plalangan, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Kegiatan ini juga didukung oleh Pemerintah Desa Plalangan, *Teaching Factory Edutourism* Politeknik Negeri Jember, serta mahasiswa dari Program Studi Teknologi

Produksi Tanaman Pangan dan Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Negeri Jember. Metode pendekatan dalam kegiatan ini adalah Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang menekankan pada proses pemberdayaan masyarakat yang menuntut partisipasi aktif mitra kegiatan dalam semua aktivitas program. Melalui metode ini diharapkan program atau kegiatan pengabdian akan tepat sasaran, relevan, dan berkelanjutan.

Bahan dan Alat

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini di antaranya survei potensi desa, sosialisasi dan pelatihan, serta kegiatan evaluasi. Bahan dan alat untuk kegiatan survei potensi desa meliputi alat tulis (pulpen, pensil, spidol), buku catatan, kamera (memakai HP), GPS/aplikasi peta (Google Maps) untuk menentukan titik lokasi potensi, dan peta desa/monografi desa. Dalam kegiatan sosialisasi, tim pelaksana kegiatan mempersiapkan materi presentasi menggunakan *powerpoint presentation* (PPT) untuk menyampaikan materi terkait sistem pertanian ramah lingkungan guna mendukung pengembangan agrowisata. Selain itu, untuk mendukung kegiatan sosialisasi agar berjalan dengan baik, tim kegiatan juga mempersiapkan alat penunjang seperti laptop, proyektor, dan sound system. Tim kegiatan juga menyediakan booklet yang berisi tentang materi pertanian ramah lingkungan dan langkah-langkah aplikasinya di lahan pertanian masyarakat. Sementara untuk kegiatan pelatihan pertanian ramah lingkungan, beberapa bahan dan alat yang digunakan meliputi pupuk organik/pupuk kompos, media tanam sekam padi, benih bunga refugia (bunga kertas dan bunga matahari), fungisida, tray pembibitan, polibag, terpal, cangkul, sekop, sprayer, dan ember. Tim kegiatan juga menyiapkan kuesioner untuk *pre-test* dan *post-test* kegiatan pengabdian yang digunakan untuk kegiatan evaluasi.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi ke dalam 4 tahap kegiatan, yaitu 1) Survei potensi desa; 2) Sosialisasi dan pelatihan pertanian ramah lingkungan; 3) Pendampingan aplikasi pertanian ramah lingkungan, dan 4) Evaluasi kegiatan. Pada kegiatan survei potensi desa, tim pelaksana kegiatan melakukan observasi pengumpulan informasi terkait pemetaan potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik pariwisata secara umum maupun daya tarik

agrowisata secara khusus. Dalam kegiatan ini, mitra berperan dalam menentukan potensi daya tarik mana yang akan dikembangkan sehingga memiliki nilai tambah dan memiliki daya jual serta daya beda. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi pertanian ramah lingkungan. Pada sesi ini dilakukan proses penyuluhan kepada anggota Pokdarwis terkait pengetahuan mengenai pertanian ramah lingkungan. Pertanian ramah lingkungan adalah metode pertanian yang berkelanjutan dan dirancang untuk meningkatkan serta mempertahankan produktivitas yang optimal. Ini dilakukan dengan memperhatikan pengelolaan unsur hara melalui penggunaan bahan organik, mengurangi ketergantungan pada pupuk sintetis, meningkatkan keberagaman biota tanah, mengendalikan hama sesuai dengan kondisi ekologis, serta melakukan diversifikasi tanaman (Wihardjaka, 2018). Pada sesi ini dilakukan penyampaian materi secara ceramah dan presentasi serta kegiatan tanya jawab dan diskusi. Pada kegiatan pelatihan pertanian ramah lingkungan, peserta kegiatan diberikan pelatihan pembuatan pupuk hayati, pembibitan, dan penanaman bunga refugia.

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah pendampingan aplikasi pertanian ramah lingkungan untuk mendukung pengembangan agrowisata. Pada tahapan ini, tim pelaksana akan mendampingi mitra dalam pembuatan pupuk hayati, pembibitan refugia, dan aplikasi serta penanamannya di lahan pertanian mitra. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk meninjau apakah pelaksanaan telah sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Evaluasi juga dimanfaatkan oleh tim pelaksana untuk memperbaiki kekurangan dari metode yang digunakan agar kegiatan selanjutnya bisa dirancang dengan lebih optimal. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan oleh tim pelaksana bersama mitra, sehingga dapat menjadi referensi untuk kelanjutan program yang dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Metode pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui observasi, wawancara, pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*, dan dokumentasi. Kegiatan survei potensi desa dilakukan melalui observasi secara langsung di lokasi kegiatan dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pihak

terkait untuk memperoleh informasi terkait kondisi desa. Pengisian kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman mitra sebelum dan sesudah kegiatan. *Pre-test* diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan, sedangkan *post-test* diberikan setelah kegiatan selesai. *Focus Group Discussion* juga dilakukan untuk menggali umpan balik mitra terkait efektivitas program kegiatan serta rencana tindak lanjut. Sementara itu, dokumentasi berupa foto, video, daftar hadir, dan semua catatan selama kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil evaluasi program. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan Microsoft Excel 365 dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel. Hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program, mengukur dampak kegiatan, serta mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang terjadi pada mitra kegiatan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat warga Desa Plalangan yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Selayang Pandang. Kelompok ini didirikan pada tahun 2020 dan diketuai oleh Bapak Husein Asnawi dengan 20 anggota. Visi dan misi dibentuknya Pokdarwis Selayang Pandang di Desa Plalangan bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata di desa. Pokdarwis selayang pandang juga menjadi mitra resmi pemerintah/pemerintah daerah yang berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman, teratur, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan (Sapta Pesona Wisata).

Desa wisata Plalangan saat ini berada pada fase rintisan dan potensi yang ada di desa ini masih perlu ditingkatkan agar bisa menjadi desa wisata yang maju dan berkembang, menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung, serta memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan pengembangan potensi desa dapat berjalan optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan diskusi bersama dan survei yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian, pemerintah Desa Plalangan, dan beberapa anggota dari Pokdarwis Selayang Pandang (Gambar 1). Survei dilakukan untuk menentukan titik lokasi potensi wisata yang nantinya akan dibuat dalam master plan desa wisata. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra telah ditentukan sejumlah kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu dan lokasi pelaksanaan, serta para pihak yang akan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Para mitra yang terlibat terdiri dari 20 anggota Pokdarwis Selayang Pandang. Beberapa kegiatan yang telah disetujui antara lain adalah sosialisasi sadar wisata dan sosialisasi serta pelatihan pertanian ramah lingkungan untuk pengembangan agrowisata.

Survei Potensi Desa

Berdasarkan hasil survei, diperoleh analisis beberapa potensi agrowisata di Desa Plalangan yang dapat dioptimalkan, di antaranya hamparan lahan pertanian serta potensi perikanan. Desa ini memiliki potensi hamparan lahan pertanian tanaman pangan dengan sistem budidaya semiorganik dan tumpangsari seluas kurang lebih 150 hektar, serta pembibitan dan budidaya perikanan baik untuk jenis ikan hias maupun ikan untuk konsumsi (ikan Nila, Patin, dan Gurami) seluas 3 ha. Potensi tersebut menunjukkan peluang yang besar untuk dikembangkan



a



b



c

Gambar 1 a) Kegiatan diskusi dengan perangkat desa, b dan c) Survei potensi wisata bersama mitra.

menjadi destinasi agrowisata berbasis edukasi. Hamparan lahan pertanian dengan sistem budidaya semiorganik dan tumpangsari dapat dikemas menjadi wisata edukasi pertanian, seperti kegiatan belajar menanam, panen bersama, serta pengenalan praktik pertanian ramah lingkungan (Gambar 2). Area pembibitan dan budidaya perikanan dapat dikembangkan menjadi wisata melalui aktivitas edukasi teknik budidaya ikan, pemberian pakan, hingga kegiatan panen ikan. Dengan pengelolaan yang baik, potensi pertanian dan perikanan tersebut tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas Desa Plalangan sebagai desa agrowisata yang produktif, edukatif, dan berkelanjutan.

Sosialisasi dan Pelatihan Pertanian Ramah Lingkungan

Pengembangan agrowisata di Desa Plalangan juga akan dioptimalkan melalui sosialisasi serta pelatihan pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan (Gambar 3). Isu ini dinilai penting saat ini mengingat kegiatan budidaya pertanian telah banyak memberikan dampak negatif pada lingkungan. Pertanian yang berkelanjutan memiliki tujuan untuk menciptakan ekosistem alami yang terpelihara dan terhindar dari kerusakan akibat aktivitas pertanian manusia (Alisjahbana & Murniningtyas 2018). Sementara pertanian yang ramah lingkungan merupakan salah satu pendekatan pertanian yang dirancang untuk meningkatkan mutu produk sekaligus melindungi sumber daya alam (Pertiwi 2017). Melalui kegiatan ini diharapkan pengembangan agrowisata tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi desa saja, tetapi juga memperkuat komitmen masyarakat desa terhadap pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi dan pelatihan pertanian ramah lingkungan ini meliputi penyuluhan pola tanam padi ramah lingkungan, pelatihan pembuatan pupuk kompos, serta pelatihan pemanfaatan bunga refugia (Gambar 4) sebagai pengendali hama penyakit tanaman. Pupuk kompos pada budidaya padi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dasar. Penggunaan pupuk organik seperti kompos dapat membantu dalam menjaga kesehatan akar dan memudahkan pertumbuhan akar tanaman. Kompos kaya akan humus yang diperlukan untuk memperbaiki kandungan hara makro dan mikro dalam tanah serta meningkatkan aktivitas mikroba tanah (Hadisuwito 2012). Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa pupuk kompos berperan penting dalam konservasi air dan peningkatan produktivitas pertanian secara berkelanjutan (Ramdani & Saleh 2024; Lase 2025). Selama ini masyarakat masih menggunakan pupuk kompos hasil ternak yang belum diolah dengan baik. Harapannya dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini maka masyarakat akan mampu membuat pupuk kompos dengan benar dan mengaplikasikannya pada budidaya padi mereka.



Gambar 3 Sosialisasi pertanian ramah lingkungan.



a



b



c

Gambar 2 a) Potensi lahan pertanian padi, b) Potensi pembibitan, budidaya, serta pemancingan ikan, dan c) Pasar kolam pancing ikan.



a



b

Gambar 4 a) Pelatihan pembuatan media tanam, dan b) Penyemaian benih bunga refugia

Salah satu praktik utama dalam konsep pertanian ramah lingkungan adalah mengurangi atau mengganti penggunaan pestisida kimia, karena penggunaan pestisida kimia secara berlebihan dapat menimbulkan pencemaran tanah, air, dan menurunkan keanekaragaman hayati (Listiyani 2025; Wagiyana *et al.* 2025). Pestisida kimia dapat diganti dengan pestisida organik atau dengan melakukan penanaman bunga refugia di sekitar areal persawahan. Bunga refugia memiliki fungsi sebagai “*mikro habitat*” atau tempat tinggal bagi musuh alami hama tanaman (Erdiansyah *et al.* 2020). Penanaman bunga refugia di sekitar areal persawahan akan dapat mengurangi penggunaan pestisida kimia dalam budidaya padi sekaligus sebagai bagian dari konsep pertanian ramah lingkungan (Erdiansyah *et al.* 2023). Dalam kegiatan pelatihan ini mitra diperkenalkan dengan beberapa jenis refugia yang bisa ditanam di pematang sawah lahan padi, yakni bunga kertas (*Zinnia* sp.) dan bunga matahari (*Helianthus annuus* L.). Bunga-bunga ini juga memiliki warna menarik dan mencolok sehingga juga dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk memperindah areal persawahan. Bahkan beberapa wilayah telah menjadikan areal persawahan yang ditanami refugia sebagai spot untuk berfoto (Permani 2020).

Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pelaksana telah dapat meningkatkan kemampuan Pokdarwis dalam mengenali potensi wisata yang ada di desa (Tabel 1). Hasil ini tercermin dari nilai *pre-test* sebesar 31,11 dan *post-test* yang mencapai 68,89. Berdasarkan nilai ini diketahui bahwa mitra telah memahami dan mampu mengidentifikasi potensi pariwisata yang ada di

Tabel 1 Hasil evaluasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan

Materi	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>post-test</i>
Potensi pariwisata desa	31,11	68,89
Pertanian ramah lingkungan	38,89	83,33

desa. Hasil evaluasi kegiatan juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana telah berhasil meningkatkan pengetahuan Pokdarwis tentang pertanian ramah lingkungan untuk mengembangkan potensi agrowisata di Desa Plalangan. Nilai *pre-test* sebelum sosialisasi adalah 38,89 dan nilai *post-test* menjadi 83,33. Peserta kegiatan pengabdian ini juga terlihat antusias serta berperan aktif dalam mengikuti kegiatan.

Keberhasilan pengembangan desa wisata sangat bergantung pada partisipasi dan peran aktif masyarakat desa. Masyarakat perlu mendapat dorongan dan motivasi lebih agar mau meningkatkan kesadaran untuk dapat mencermati potensi yang dimiliki desa, yang kemudian dikembangkan supaya mampu meningkatkan nilai tambah, manfaat, serta menciptakan hasil kerja yang optimal guna memajukan taraf hidup masyarakat desa. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan peran serta pokdarwis mampu dioptimalkan, karena keberadaan Pokdarwis dapat menjadi sarana pembelajaran dan peningkatan kemampuan SDM masyarakat dalam mengelola pariwisata yang ada di desa (Dzulkifli *et al.*, 2021).

Kendala, Dampak, dan Keberlanjutan Program

Kegiatan pengembangan potensi wisata di Desa Plalangan masih menghadapi beberapa kendala yang perlu disikapi serius oleh para pemangku kebijakan. Beberapa kendala tersebut

meliputi modal serta fasilitas pendukung yang masih minim, sulitnya mengubah mindset masyarakat dari sistem pertanian konvensional ke pertanian ramah lingkungan, terbatasnya promosi dan akses pasar, serta sinergi antar pemangku kepentingan yang belum optimal. Kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan dalam bidang ekonomi, sosial, serta lingkungan di desa. Secara ekonomi, kegiatan ini dapat menjadi sarana pembukaan lapangan kerja baru yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara sosial kegiatan ini berdampak dalam meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kerja sama masyarakat, dan secara lingkungan mampu mendorong praktik pertanian ramah lingkungan serta kesadaran pelestarian alam. Secara umum, kegiatan ini mampu menjadikan desa sebagai wahana edukasi atau lokasi pembelajaran pertanian berkelanjutan. Sementara itu sebagai upaya dalam menjaga keberlanjutan program, ke depannya tim pelaksana kegiatan akan terus melakukan pendampingan dan monitoring rutin, mengupayakan kemitraan dengan berbagai pihak, dan membantu masyarakat dalam melakukan promosi secara optimal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi survei potensi wisata pertanian dan sosialisasi serta pelatihan pertanian ramah lingkungan guna mendukung pengembangan agrowisata di Desa Plalangan. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh 20 anggota Pokdarwis Selayang Pandang. Beberapa potensi desa yang dapat dipetakan dan akan dikembangkan menjadi agrowisata ialah hamparan lahan persawahan untuk budidaya tanaman pangan, serta potensi pembibitan, budidaya, dan pemancingan ikan hias maupun ikan konsumsi air tawar. Sementara itu untuk mengembangkan potensi agrowisata secara optimal, tim pelaksana kegiatan juga melakukan sosialisasi dan pelatihan pertanian ramah lingkungan, yang meliputi pola tanam padi ramah lingkungan, pembuatan pupuk kompos, serta penanaman bunga refugia di pematang sawah. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa program pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam mengenali potensi wisata yang ada di desa, utamanya potensi pertanian. Program ini juga

mampu meningkatkan wawasan Pokdarwis terkait konsep pertanian ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (DAPTV) atas dukungan pendanaan melalui Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2023 dengan nomor kontrak 169/SPK/D.D4/PPK.01. APTV/VI/2023. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana AS, Murniningtyas E. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi*. Bandung: Unpad Press.
- BPS Kabupaten Jember. 2020. *Kecamatan Kalisat dalam Angka 2020*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2021. *Perubahan Rencana Strategis Tahun 2021–2016*. Jember: Pemerintah Kabupaten Jember.
- Dzul kifli M, Samsudin A, Wardana R. 2021. Pengembangan kapasitas sumberdaya manusia desa wisata melalui experiential learning (EL) di Kabupaten Sleman Yogyakarta. In: *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-7*. Politeknik Negeri Jember, Jember 16 Oktober 2021
- Erdiansyah I, Putri SU, Eliyatiningasih E. 2020. Diversitas arthropoda pada tanaman cabai transisi organik dengan aplikasi beart methods (*Beauveria bassiana*, *Refugia Area*, *Trichoderma Spp*) dan budidaya konvensional. *Jurnal Agrin*. 24(9): 175–184. <http://dx.doi.org/10.20884/1.agrin.2020.24.2.524>
- Erdiansyah I, Soelaksini LD, Utami CD, Pertami RRD, Eliyatiningasih E, Hariyanto A. 2023. Pendampingan budidaya padi ramah lingkungan di Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. *Community*

- Development Journal*. 4(2): 1389–1395. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12709>
- Fitriana NF, Yuniwati ED, Darmawan AA, Firdaus R. 2020. Eksplorasi potensi alami waduk menuju rancangan wisata Desa Purwosekar Tajinan Kabupaten Malang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(3): 398–407. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3900>
- Hadiwijoyo SS. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iskandar I, Putra E, Hendra T, Anuar S, Aziz A, Mardan JA. 2025. Pemberdayaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengelolaan ekowisata berbasis komunitas di Pulau Kosiok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*. 5(6): 167–172. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2217>
- Kholil K, Ariyani N, Gusdini N, Febrina L. 2023. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis) untuk menjamin keberlanjutan Taman Tjimanoek sebagai eduwisata. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2): 218–226. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i2.1254>
- Lase E. 2025. Pengaruh pemberian kompos pada kelembapan tanah. *Penarik: Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. 2(1): 80–85. <https://doi.org/10.70134/penarik.v2i1.511>
- Listiyani ED. 2025. Penerapan biopestisida nabati untuk pertanian ramah lingkungan dalam meningkatkan hasil dan keseimbangan ekosistem. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 32(1): 64–74. <https://doi.org/10.55259/jiip.v32i1.301>
- Mahasiswa KKNK. 2022. KKN Kolaboratif 179: Mahasiswa gali potensi Desa Plalangan, Kecamatan Kalisat. kompasiana.com (Internet). (diunduh 2023 Apr 2). Tersediapada: <https://www.kompasiana.com/plalangan179/62e39cc23555e4076d52d3f4/kkn-kolaboratif-179-mahasiswa-gali-potensi-desa-plalangan-kecamatan-kalisat>
- Permani AW. 2020. Taman bunga refugia, wisata instagramable di Mojokerto. suarasurabaya.net. (Internet). (diunduh 2023 Apr 2). Tersediapada: <https://www.suarasurabaya.net/senggang/2020/taman-bunga-refugia-wisata-instagramable-di-mojokerto/>
- Pertiwi N. 2017. *Implementasi Sustainable Development di Indonesia*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Pramesti DS. 2022. Pendampingan pengembangan desa wisata Bongan, Tabanan, Bali. *Bina Cipta*. 1(2): 75–90. <https://doi.org/10.46837/binacipta.v1i2.11>
- Ramdani D, Saleh I. 2024. Hubungan kandungan klorofil, luas daun, dan hasil tanaman padi gogo akibat pengaturan jarak tanam dan pemberian pupuk kompos. *Jurnal Triton*. 15(2): 388–399. <https://doi.org/10.47687/jt.v15i2.780>
- Wagiyana W, Suharto S, Nurcahyanti SD, Alfariy FK, Habriantono B, Merina G. 2025. Penguatan dan pembinaan Kelurahan Kranjangan melalui teknik implementasi pertanian ramah lingkungan dengan agens pengendali hayati untuk mendukung sistem pertanian berkelanjutan. *Jurnal Abdi Insani*. 12(3): 1182–1191. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.2452>
- Wihardjaka A. 2018. Penerapan model pertanian ramah lingkungan sebagai jaminan perbaikan kuantitas dan kualitas hasil tanaman pangan. *Pangan*. 27: 155–161.
- Wirawan OA. 2023. Penguatan kelompok sadar wisata Jember jadi kunci pengembangan pariwisata. beritajatim.com (Internet). (diunduh 2023 Apr 2). Tersediapada: <https://beritajm.com/ekbis/penguatan-kelompok-sadar-wisata-jember-jadi-kunci-pengembangan-pariwisata/>